

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus wajib mengikuti jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini adalah inventasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Setiap anak bersifat unik. Tidak ada dua anak yang persis sama sekalipun mereka kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Pendidikan Anak Usia Dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai dengan kapasitas genetisnya (Suyanto, 2005:5).

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan berkspereimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Bredecamp & Cople 1997, dalam (Rita Mariyana, dkk, 2010) menyatakan bahwa “pendidikan pada jenjang TK ditujukan dan dirancang untuk melanyani

dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan fisik anak”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bechler & Snoman 1993, dalam (Rita Mariyana, dkk, 2010) menyatakan bahwa “tujuan dari pendidikan prasekolah atau TK adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan meyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut”.

Ali Nugraha 2004 dalam (Rita Mariyana, dkk, 2010:4) mengklasifikasikan dua tujuan utama pendidikan jenjang TK, yaitu tujuan internal dan tujuan instrumental. Tujuan internal adalah tujuan TK yang diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang semestinya. Sedangkan tujuan instrumental adalah tujuan TK yang diarahkan untuk mengantarkan anak memasuki dunia pendidikan atau sekolah formal.

Cara dan kebiasaan anak belajar dalam lingkarannya, sebaiknya diperhatikan. Begitu hipotesis dan rasa ingin tahu anak terus difasilitasi secara baik dan memuaskannya. Perilaku mengamati, berinteraksi secara sosial memikirkan segala sesuatu yang ditemukannya, kebiasaan bertanya dan keberanian menyampaikan berbagai jawaban, kemampuannya dalam menyelesaikan pemahamannya dengan informasi baru perlu terus dirangsang, difasilitasi, dibina secara optimal. Tuntutan tersebut menjadi sangat penting apabila kita menyadari, bahwa anak adalah inventaris dan praktis masa depan.

Periode usia TK atau prasekolah adalah masa peka. Anak sensitif unruk menerima segala rangsangan, yaitu pada masa fungsi-fungsi fisik dan psikis telah siap merespon segala rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh lingkungan. Dengan demikian, lingkungan sebagai unsur yang mensuplai atau menyediakan sejumlah rangsangan perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Diperlukan perencanaan dan seleksi khusus agar dapat menyediakan lingkungan yang disediakan akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rita Mariyana, dkk, 2010:11-12).

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Guru dan orang tua kerap mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa. Akibatnya apa yang

dikerjakan orang tua sulit diterima anak. Gejala itu tampak dari banyaknya hal yang disukai anak, tetapi dilarang orang tua. Sebaliknya, banyak hal yang disukai orang tua tidak disukai anak. Untuk itu, orang tua dan guru perlu memahami hakekat perkembangan anak dan hakikat Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran anak (Selamet Suyonto 2005:6)

Pembelajaran yang dilakukan guru di TK Harapan 1 Pabelan cukup bervariasi dari metode ceramah, bercakap-cakap, pemberian tugas kepada anak. Media yang dilakukan guru untuk menarik perhatian anak cukup menarik, walaupun ada beberapa anak yang mengganggu temannya dan keluar masuk kelas. Saat pembelajaran dimulai peneliti mengamati ada anak yang suka main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi mendengarkan cerita dari guru. Guru tidak lelah mengingatkan anak untuk tetap tenang dan berkonsentrasi. Ruangan di dalam kelas cukup nyaman dan pencahanya cukup terang. Pada kelompok B di TK Harapan 1 Pabelan Kartasura dalam pembelajaran menggunakan kursi atau meja pada saat pembelajaran tertentu menggunakan tikar untuk duduk serta pembelajaran terkadang dilakukan diluar kelas.

Fasilitas yang ada diluar TK Harapan 1 Pabelan cukup bagus untuk merangsang aspek perkembangan anak. Lingkungan belajar anak sangatlah penting untuk konsentrasi anak, dimana lingkungan tersebut memberikan pengalaman yang baru bagi anak. Melalui pengalaman yang dimiliki anak saat berada di lingkungannya pada saat itu akan menentukan pola pikir dan sifat alami atau karakter anak. Pada TK Harapan 1 Pabelan memilih lingkungan yang strategis, dimana lingkungan tersebut tidak ramai dengan kendaraan walapun dekat dengan jalan raya serta ruangan sekolah didesain semenarik mungkin agar anak leluasa bermain didalam maupun diluar kelas.

Berdasarkan observasi awal, peneliti tertarik pada lingkungan yang ada di TK Harapan 1 Pabelan, di mana lingkungan belajar didesain semenarik mungkin untuk anak bisa berkonsentrasi belajar serta anak tidak bosan dengan pembelajaran yang ada di sekolah walapun masih ada anak yang mengganggu temannya belajar. Sehingga peneliti tertarik penelitian yang berjudul "Hubungan

antara Lingkungan Belajar Dengan Konsentrasi Belajar Anak pada Kelompok B di TK Harapan 1 Pabean Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah lingkungan belajar sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dan setiap anak memiliki daya konsentrasi belajar yang berbeda-beda.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini adalah lingkungan belajar yang ada di sekolah yang berkaitan konsentrasi belajar anak didalam dan diluar kelas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, peneliti mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar anak pada Kelompok B di TK Harapan 1 Pabelan Kartasura tahun ajaran 2018/2019?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagi berikut: untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan konsentrasi belajar anak pada kelompok B di TK Harapan 1 Pabelan kartasura tahun ajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan dengan konsentrasi belajar anak yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun rumah yang berkaitan dengan pembelajaran.

## 2. Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat berdampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelompok TK B di TK Harapan 1 Pabelan tahun ajaran 2018/2019 dalam lingkungan belajar.
- b. Bagi guru, penerapan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aman dalam pembelajaran dapat memfasilitasi dan meningkatkan konsentrasi belajar anak.
- c. Bagi sekolah dapat menjadikan lingkungan belajar yang bermakna, nyaman, aman bagi anak dan meningkatkan konsentrasi anak. menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan yang dibutuhkan anak.
- d. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar anak.